

ABSTRAK

Ahmad Alfi Syahrin. 210104010059. Dampak Perilaku *Silent Treatment* Orang Tua Terhadap Anak Kepada Keharmonisan Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi). Pembimbing I Najla Amaly, S.Ikom., M.Med.Kom. dan Pembimbing II Risqiatul Hasanah, M. Sos Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2025.

Kata Kunci: *Silent Treatment*, Keharmonisan Keluarga, Komunikasi Interpersonal, Attachment.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perilaku *silent treatment* orang tua kepada anak terhadap keharmonisan hubungan interpersonal, khususnya pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. *Silent treatment* merupakan perilaku mendiamkan atau mengucilkan seseorang sebagai bentuk hukuman emosional pasif agresif yang dapat merusak komunikasi dalam hubungan keluarga. Dalam konteks keluarga, perilaku ini kerap muncul akibat konflik, perbedaan pendapat, atau kesalahan yang tidak terselesaikan secara komunikatif. Hal tersebut berpotensi mengganggu keharmonisan, kedekatan emosional, dan keterikatan antara anak dan orang tua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 20 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2021 hingga 2023 yang pernah mengalami perlakuan *silent treatment* dari orang tuanya. Teknik analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman, serta validasi data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *silent treatment* berdampak signifikan terhadap keharmonisan hubungan interpersonal dalam keluarga. Durasi konflik bervariasi, dari satu hari hingga lebih dari satu tahun, dengan dampak psikologis yang meliputi rasa bersalah, sedih, cemas, gelisah, hingga ketidakpedulian terhadap relasi keluarga. Temuan juga menunjukkan bahwa kualitas keterikatan (*attachment*) antara anak dan orang tua memengaruhi respons terhadap *silent treatment*. Informan dengan *secure attachment* cenderung cepat memulihkan komunikasi dan memiliki kepercayaan emosional yang stabil. Sebaliknya, informan dengan *insecure attachment* (baik *avoidant*, *anxious*, maupun *disorganized*) menunjukkan kecenderungan menarik diri, takut ditolak, atau bingung dalam menjalin hubungan kembali.

Secara keseluruhan, *silent treatment* tidak hanya menghambat komunikasi, tetapi juga berisiko membentuk pola hubungan yang tidak sehat dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya komunikasi terbuka dan pengendalian emosi dalam menyelesaikan konflik keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap saling memahami dan mau berbicara dari hati ke hati sangat penting untuk menjaga hubungan yang baik antara orang tua dan anak.